



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>
ISSN Printed: 0126-4265
ISSN Online: 2654-2714

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF FRESH SEA FISH TRADERS IN THE FLAMBOYAN MARKET OF TANJUNG SAWIT VILLAGE, TAPUNG SUB-DISTRICT, KAMPAR REGENCY

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PENGECEK IKAN LAUT SEGAR DI PASAR FLAMBOYAN DESA TANJUNG SAWIT KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Daniel Pangihutan, Trisla Warningsih , Darwis AN*

*Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,
Jl HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam – Pekanbaru, Indonesia 28293
Corresponding Author : trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

*Diterima: 10 December 2020
Distujui: 22 Februari 2021*

Keywords:

Farmers Income; Fish Trader;
Traditional Market.

ABSTRACT

This research aimed to know and to calculate the income of fresh seafood retailers in the Flamboyan Market, to analyze the effects (capital, bussiness experience and education level. This research was conducted in December 2019. The method used within this research was survey method. There were 12 respondents as ritailers used within this research. The result of the research showed that the income range of ritailers was IDR Rp 2.130,000,- until IDR 9.740,000,- and there are 3 ritailers who have income under Kampar Regency's UMR in 2009, namely IDR 2.719,000 . From the three variables analyzed, it can be seen that capital (X^1), business experience (X^2) and education level (X^3) have regression coefficients (bi), namely (0.568), (0.706) and (0.129). The standard error of the independent variables (S_{bi}) for that capital (X^1), business experience (X^2) and education level (X^3) are (0.245), (0.292) and (0.262). This shows that the relationship between capital (X^1), business experience (X^2) and education level (X^3) on the income of fresh marine fish retailers (Y) is unidirectional (positive). This means that with the increase in capital, Business Experience and Education Level will increase the income of fresh marine fish retailers.

1. PENDAHULUAN

Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan tapung yang paling

** Corresponding author. Tel.: +0-000-000-0000 ; fax: +0-000-000-0000.
E-mail address: trisla.t.warningsih@lecturer.unri.ac.id*

ramai dikunjungi pembeli karena letaknya yang cukup strategis dan dihimpit oleh beberapa desa di kecamatan tapung yakni Desa Petapahan, Mukti Sari, dan Indra Sakti. Pasar ini semakin ramai sejak banyaknya pembangunan ruko-ruko oleh swasta sebagai wadah pedagang dalam berjualan. Jenis dagangan yang terdapat di pasar ini sangat bervariasi mulai dari perabotan rumah tangga, elektronik, sembako sampai ikan dengan berbagai jenis ikan yang bervariasi.

Penjual eceran ikan laut mempunyai peran penting untuk menjual produk ikan sampai berakhir di tangan konsumen. Keperluan konsumen terhadap pemenuhan ikan segar dari nilai terkecil semestinya mempunyai jaringan dalam pengerjaan pembagian komoditas dari nilai besarnya jadi nilai kecil hingga bisa dibeli konsumen. Kegiatan tersebut adalah proses pelaksanaan kegiatan pemasaran atas penjual eceran ikan laut segar. Masing-masing penyebab penjual ikan mempunyai pengaruh melanjutkan usaha yang digeluti meliputi modal, pengalaman dan tingkat pendidikan. Perkara tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang pengecernya..

Apabila diperhatikan dengan sekilas terlihat bahwasanya kondisi ekonomi penjual eceran ikan di daerah tersebut lumayan bagus, berdasarkan nilai pembeli yang cukup banyak setiap dilakukannya kegiatan jual beli. Namun menurut hasil wawancara saat survei ditemukan bahwa adanya ketimpangan pendapatan antara pedagang satu dengan yang lain, salah satu pedagang di Pasar Flamboyan mengaku cuma bisa meraup keuntungan berkisar antara Rp.2.000.000,00 perbulan hingga Rp. 5.000.000,00 perbulan namun ada beberapa pedagang mengaku bisa meraup pendapatan antara Rp.8.000.000,00 perbulan hingga Rp.13.000.000,00 perbulan. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh dengan dengan penghasilan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Flamboyan apabila dilihat dari berbagai faktor, meliputi : modal, pengalaman usaha dan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan :

- 1) Menghitung penghasilan pedagang eceran ikan laut di Pasar Flamboyan.
- 2) Menganalisa keberpengaruhan (modal, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan) dengan penghasilan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Flamboyan.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan bulan Desember 2018 yang bertempat di Pasar Flamboyan Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dikarenakan adanya ketimpangan pendapatan antara pedagang di Pasar Flamboyan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam penyebab ketimpangan pendapatan pedagang eceran ikan laut segar di Pasar Flamboyan.

Responden

Populasi penelitian merupakan pedagang eceran ikan laut yang ada di Pasar Flamboyan Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 12 orang. Berdasarkan jumlahnya yang sedikit, sehingga semua populasi ditetapkan sebagai responden. Penentuan responden dilakukan secara sensus. Sejalan dengan pernyataan Arikunto (2014), apabila populasi yang diperoleh pada penelitian kurang dari 100, maka penentuan responden menggunakan metode sensus, sebaliknya apabila populasi memiliki jumlah lebih dari 100, responden ditetapkan dengan pengambilan sampel sekitar 10 – 15%.

Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau diangkakan (Sugiyono, 2014). Analisis data penghasilan oleh rumus (Soekartawi, 2002).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Penghasilan bersih (Rp/bulan)

T = Total perolehan (Rp/bulan)

TC = Biaya total (Rp/bulan)

Analisis regresi linier berganda yaitu keterkaitan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X^1, X^2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), hasilnya untuk melihat arah keterkaitan variabel independen pada dependen apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif serta guna memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen terjadi peningkatan atau menurun. Penggunaan data berupa berskala rasio atau interval.

Persamaan regresi meliputi:

$$Y' = a + b^1X^1 + b^2X^2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y' = Besarnya penghasilan (Rp/bulan)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X^1 = Modal yang dikeluarkan (Rp/bulan)

X^2 = Pengalaman usaha (Tahun)

X^3 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Tapung yang paling ramai dikunjungi pembeli karena letaknya yang strategis dan dihipit oleh beberapa desa di Kecamatan Tapung yakni Desa Petapahan, Mukti Sari, dan Indra Sakti. Pasar ini semakin ramai sejak banyaknya pembangunan ruko-ruko oleh swasta sebagai wadah pedagang dalam berjualan. Jenis dagangan yang terdapat di Pasar ini sangat variatif, mulai dari perabotan rumah tangga, elektronik, sembako sampai daging dan ikan dengan berbagai jenis.

Jumlah, Jenis dan Harga Ikan

Segala macam ikan laut dijual pedagang pengecer di Pasar Flamboyan ini cukup bervariasi. Beberapa jenis ikan yang diperjualkan pedagang eceran di Pasar Flamboyan terdiri atas ikan : Ikan tenggiri Tenggiri (*Scomberromo commersoni*), Ikan Kembung (*Scomber sp*), Tongkol (*Euthynus alleterates*), Senangin (*Polynemusn tetradicilus*), Udang Putih (*Metapeonenis sp*), Ikan Selar (*Selaroides leptolenis*), Udang Merah (*Parapneopsis sp*), Ikan Kakap Merah (*Lutjanus argentimaculatus*), Ikan Bawal Hitam (*Stromateus niger*), Ikan Bawal Putih (*Stromateus cinerus*), Sembilang (*Euristhmus microceps*), Parang – Parang (*Chirocentrus dorab*), Kepiting (*Callinectes sapidus*), Ikan Biang – Biang (*Setipinna breviceps*), Ikan Serai (*Caranx rotteri*) dan Kerang (*Anadara granosa*).

Harga dari masing-masing ikan tersebut diatas cukup bervariasi, yaitu dengan rentang Rp 12.000,-/kg sampai Rp 42.000,-/kg untuk harga beli. Sedangkan, harga jual ikan laut oleh pedagang juga cukup bervariasi yaitu antara Rp. 17.000,-/kg sampai Rp. 50.000,-/kg. Secara keseluruhan, margin harga jual dan harga beli yang dilakukan pedagang ikan laut segar antara Rp. 2000,-/kg sampai Rp.12.000,-/kg.

Tabel 1. Harga Beli dan Jual Ikan berdasarkan Jenisnya

No	Jenis Ikan	Harga (Rp/Kg)		
		Harga Beli	Harga Jual	Margin
1	Ikan Tenggiri	Rp. 42.000	Rp. 50.000	8000
2	Ikan Kembung	Rp. 30.000	Rp. 35.000	5000
3	Ikan Tongkol	Rp. 30.000	Rp. 35.000	5000
4	Ikan Senangin	Rp. 38.000	Rp. 42.000	4000
5	Udang Putih	Rp. 20.000	Rp. 25.000	4000
6	Ikan Selar	Rp. 18.000	Rp. 22.000	4000
7	Udang Merah	Rp. 45.000	Rp. 50.000	5000
8	Ikan Kakap Merah	Rp. 45.000	Rp. 50.000	5000
9	Ikan Bawal Hitam	Rp. 50.000	Rp. 53.000	3000
10	Ikan Bawal Putih	Rp. 20.000	Rp. 25.000	5000
11	Ikan Sembilang	Rp. 20.000	Rp. 25.000	5000
12	Ikan Parang - Parang	Rp. 28.000	Rp. 30.000	2000
13	Kepiting	Rp. 30.000	Rp. 35.000	5000
14	Ikan Biang – Biang	Rp. 28.000	Rp. 35.000	7000
15	Ikan Serai	Rp. 17.000	Rp. 20.000	3000
16	Kerang	Rp. 10.000	Rp. 14.000	4000

Sumber : Data Primer

Karakteristik Responden

- **Usia Pedagang**

Usia atau umur Pedagang senantiasa jadi tolak ukur pada penentuan produktivitas setiap individu berdasarkan metode berfikir serta aspek fisik pada pengelolaan usaha. Secara umum individu yang ada pada usia produktif dan sehat memiliki pengetahuan lebih baik, maka bisa menaikkan produktivitas usaha kemudian harapannya agar mempermudah dalam memperoleh pembaharuan yang berhubungan dengan perkembangan usahanya.

Tingkatan usia responden dibedakan dalam dua kriteria, diantaranya produktif serta kurang produktif. Umur produktif adalah umur responden antara 16 – 50 tahun, sedangkan umur kurang produktif antara <15 serta >51. Sejalan dengan Sudjana (2006) dalam Karmin (2018) yang menyebutkan umur produktif dengan rentang 16 – 50 tahun, umur kurang produktif berada pada rentang ≤ 15 serta ≥ 51 tahun.

Tabel 2. Kriteria Menurut Usia Pedagang

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (orang)	%
1	Kurang Produktif	≤ 15 dan ≥ 51 tahun	1	8,33%
2	Produktif	16 – 50 tahun	11	91,66%
Jumlah			12	100%

Sumber : Data Primer

- **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan setiap individu yang menetap dalam maupun luar rumah yang masih ti tanggung kepala keluarga diantaranya ada istri, anak serta anggota lainnya yang menumpang. Jumlah tanggungan adalah beban untuk kepala keluarga atas mensponsori seluruh kebutuhan hidupnya.

Pengelompokan jumlah tanggungan dalam tiga variabel, meliputi sedang, rendah dan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat shahrin (2000) dalam Nanda Ayu Kusuma Astuti (2012) yang

menyatakan banyaknya tanggungan antara 1 – 3 termasuk kedalam kategori rendah, 4 -6 orang sedang, sedangkan >6 orang memiliki tanggungan yang tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Golongan	Kategori	Jumlah (orang)	%
1	Rendah	1-3	10	83,33%
2	Sedang	4-6	2	16,66%
3	Tinggi	>6	0	00,00
Total			12	100%

Sumber: Olahan Data Primer

Penghasilan Pedagang Eceran Ikan Laut Segar pada Pasar Flamboyan

Besar kecilnya pendapatan pedagang pengecer ikan laut dapat dilihat dari jumlah pendapatan kotor dan jumlah total biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer dalam aktivitas berdagang. Penghasilan kotor diistilahkan seluruh uang yang diterima dari hasil penjualan ikan segar, sedangkan penghasilan bersih diterima setelah penghasilan kotor dikurang total biaya yang keluar untuk pengecer ikan tersebut.

Menurut Winardi (2000) dalam Wulandari (2017) penghasilan bersih merupakan total penghasilan yang didapatkan dikurang pengeluaran dari hasil jual maka diperoleh keuntungan kotor, sehingga akan diperoleh laba dari unit usaha, serta jika pajak penghasilan dikurang dengan laba unit usaha sehingga didapatkan penghasilan bersih. Tingkat penghasilan pedagang pengecer ikan laut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkatan Penghasilan Pedagang di Pasar Flamboyan

Responden	Penghasilan Kotor (Rp/Bulan)	Biaya Total (Rp/Bulan)	Penghasilan Bersih (Rp/Bulan)
1	28.800.000	25.770.000	3.030.000
2	115.620.000	105.880.000	9.740.000
3	63.000.000	56.090.000	6.910.000
4	49.800.000	46.650.000	3.150.000
5	37.650.000	33.660.000	3.990.000
6	31.890.000	29.760.000	2.130.000
7	28.950.000	26.220.000	2.730.000
8	64.650.000	57.440.000	7.210.000
9	26.700.000	24.480.000	2.220.000
10	40.950.000	37.350.000	3.600.000
11	32.160.000	29.940.000	2.220.000
12	44.520.000	40.980.000	3.540.000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4. menunjukkan bahwa pedagang pengecer yang memperoleh pendapatan >Rp5.000.000 per bulan yaitu terdapat 3 orang (25%) dari seluruh responden. Penghasilan yang diperoleh pedagang antara Rp 3.000.000/ bulan sampai Rp 5.000.000/ bulan sekitar 5 pedagang (41,66%) berdasarkan seluruh responden. Penghasilan yang diperoleh <Rp 3.000.000/ bulan sebanyak 4 orang (33,33%) berdasarkan seluruh responden yang ada.

Pedagang di pasar memperoleh pendapatan paling tinggi dengan total modal dan biaya paling besar pula yaitu sebesar Rp. 9.740.00,- dengan modal yang dimiliki setiap bulannya yaitu Rp.115.620.000,- dan pengeluaran biaya setiap bulannya adalah Rp. 105.880.000,-. Sedangkan

pedagang yang memperoleh penghasilan paling rendah yaitu sebesar Rp. 2.130.000,- dengan modal yang dimiliki setiap bulannya yaitu Rp. 31.890.000,- dengan pengeluaran setiap bulannya adalah Rp. 29.760.000,-.

Hasil rata-rata pendapatan pedagang sebanyak Rp.4.205.833,00, jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kerja Kabupaten Kampar pada tahun 2019 yaitu Rp. 2.719.000,00 maka jumlah penghasilan pedagang di Pasar Flamboyan Kecamatan Tapung lebih tinggi. Jika dilihat secara keseluruhan masih ada 3 pedagang yang memiliki pendapatan dibawah Upah Minimum Kerja Kabupaten Kampar.

Hasil dan Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Uji tersebut bertujuan melihat nilai koefisien regresi dari tiap variabel independen. Setiap nilai koefisien regresi akan menentukan berapa kenaikan setiap variabel per 1 satuan. Interpretasi yang digunakan pada koefisien regresi diantaranya ada dua hal tanda dan besaran. Tanda menjelaskan keberpengaruhannya searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan negatif menjelaskan keberpengaruhannya berlawanan arah.

Besaran menjelaskan nominal slope persamaan regresi. Besaran ini slope atau koefisien regresi diperoleh dari nilai B dari Tabel Coefficientsa. Penjelasan mengenai besaran dikerjakan pada estimasi contoh pada model. Berdasarkan uji Regresi Linier Berganda besaran koefisien regresi dengan menggunakan SPSS 16.

Nilai koefisien regresi pada variabel modal 0,568, variabel pengalaman berusaha yaitu 0,706, tingkat pendidikan 0,129. Sehingga didapatkan persamaan :

$$\text{Ln } \hat{Y} = 1,450 + 0,568 \text{ Ln } X^1 + 0,706 \text{ Ln } X^2 + 0,129 \text{ Ln } X^3$$

Koefisien Regresi Modal (X^1) terdapat nilai positif, yaitu apabila modal yang dikeluarkan pedagang meningkat, sehingga penghasilan yang diperoleh juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila modal yang dikeluarkan pedagang menurun, sehingga jumlah penghasilan yang diperoleh juga akan menurun. Berarti kenaikan modal Rp 1,- menaikkan jumlah penghasilan Rp 0,568,-. kemudian, turunnya modal Rp 1,- akan terjadi penurunan penghasilan pedagang Rp 0,568,-.

Koefisien pengalaman berusaha pedagang (X^2) memiliki nilai positif, berarti apabila usia pedagang meningkat, jumlah penghasilan yang diterima juga meningkat. Nilai koefisien regresi menetapkan ketika usia pedagang meningkat 1 satuan maka terjadi peningkatan penghasilan yaitu Rp0,706,-.

Koefisien regresi tingkat pendidikan (X^3) nilainya positif, berarti ketika pengalaman dalam usaha bertambah maka nilai penghasilan juga akan bertambah. Nilai koefisien menetapkan bahwasanya penambahan usia pedagang 1 satuan maka bertambahnya jumlah penghasilan yang diperoleh Rp 0,129,-.

Keberpengaruhannya Modal Usaha, Pengalaman Berusaha dan Tingkat Pendidikan Secara Simultan dengan Penghasilan Pendapatan

Uji Simultan adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara menyeluruh dengan variabel terikat. Jika nilai prob. $F_{hitung} < \alpha$ 0,05 (ketetapan) sehingga disebutkan bahwasanya variabel bebas secara menyeluruh mempunyai pengaruh signifikan pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai prob. $F_{hitung} >$ tingkat kesalahan 0,05 maka menjelaskan variabel bebas secara menyeluruh tidak terdapat pengaruh signifikan dengan variabel terikat. Hasil uji F disajikan dalam Tabel ANOVAa, nilai prob. F_{hitung} terdapat pada kolom terakhir (sig). Nilai Signifikansi daripada pengaruh modal usaha, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan secara parsial dengan menggunakan SPSS 16.

Nilai prob. F_{hitung} (sig) dengan nilai $0,000 < 0,05$ maka penyimpulannya yaitu variabel bebas (modal, pengalaman berusaha serta tingkat pendidikan) terdapat pengaruh signifikan secara simultan

dengan variabel penghasilan pedagang.

Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Berusaha dan Tingkat Pendidikan secara Parsial dengan Penghasilan Pedagang Eceran Ikan Laut Segar

Nilai prob, t_{hitung} berdasarkan variabel modal yaitu 0,049 lebih kecil daripada 0,05 ($0,049 < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal dengan pendapatan pada alpha 5%, penjelasan lainnya bahwa modal mempengaruhi pendapatan secara signifikan dengan taraf yakinnnya 95%.

Nilai prob. T_{hitung} variabel pengalaman berusaha Pedagang yaitu 0,042 $< 0,05$ maka variabel Usia Pedagang mempengaruhi penghasilan secara signifikan dengan alpha 5% artinya, usia pedagang mempengaruhi penghasilan secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Pengalaman berusaha merupakan variabel dengan nilai prob, t_{hitung} paling mendekati 0,05 diantara variabel lainnya, hal ini menjelaskan bahwasanya pengalaman merupakan variabel yang paling dominan dalam menentukan tingkat pendapatan.

Beda dengan keberpengaruhan variabel tingkat pendidikan dengan variabel penghasilan, sebab prob. T_{hitung} 0,637 $> 0,05$ maka menyebutkan bahwasanya variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel penghasilan, penjelasan lainnya pengalaman berusaha tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penghasilan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti walaupun tingkat pendidikan walaupun tingkat pendidikan ditingkatkan maka tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan penghasilan pedagang di Pasar Flamboyan. Hasilnya tidak sejalan dengan Lugianto (2015), yang menyebutkan tingkat pendidikan mempengaruhi penghasilan pedagang. Hal ini bertolak belakang dari Asumsi dasar Human Capital yang di kemukakan Simanjuntak (2001) dalam Wahyono (2017), menyebutkan bahwa seorang dapat menambah pendapatan melalui pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan akan menambah penghasilan yang diperoleh. Namun, teori tersebut tidak berlaku pada pedagang di Pasar Flamboyan. Hal ini disebabkan di Pasar Flamboyan tidak terdapat jenjang jabatan sebagaimana di pasar modern, maka pendidikan penjual tidak ada pengaruh dengan penghasilan mereka.

Proporsi Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Berusaha dan Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Pendapatan

Nilai R-Square didapatkan 0,893. Hal ini menjelaskan bahwasanya keberpengaruhan variabel modal, pengalaman berusaha serta tingkat pendidikan dengan penghasilan sekitar 89,3%. Berarti modal, pengalaman berusaha dan tingkat pendidikan pedagang mempengaruhi penghasilan pedagang sekitar 89% sisanya 11% ($100\% - 89\%$) terdapat pengaruh variabel lain tidak termasuk dalam model regresi linier.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa penghasilan per bulan yang diperoleh pedagang pengecer secara keseluruhan berada pada range Rp.2.130.000,00 hingga Rp.9.740.000,00 dan ada 3 pedagang yang memiliki pendapatan dibawah UMR kabupaten Kampar pada tahun 2019 yaitu Rp. 2.719.000,00. Hasil ini menyatakan bahwa dominan penghasilan yang diperoleh responden lebih besar dari UMR Kabupaten Kampar. Akhirnya kesimpulan dari peneliti bahwa perolehan penghasilan responden lebih besar dari UMR Kabupaten Kampar.
2. Dari ke-tiga analisis variabel bebas, terdapat modal (X1), pengalaman berusaha (X2) dan tingkat tendidikan (X3) memiliki koefisien regresi (bi) yaitu (0,568), (0,706) dan (0,129). Standar error dari variabel bebas (Sbi), dengan modal (X1), pengalaman berusaha (X2) dan tingkat pendidikan (X3)

adalah (0,245), (0,292) serta (0,262). Hal ini menunjukkan bahwasanya keterkaitan modal (X1), pengalaman usaha (X2) dan tingkat tendidikan (X3) dengan penghasilan (Y) yaitu searah (positif). Berarti, dengan meningkatkan modal, Pengalaman usaha serta Tingkat Pendidikan maka menambah penghasilan pedagang.

Saran

1. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan sebaiknya pada pedagang dalam meningkatkan pendapatan perlu memperhatikan masalah modal, sebab makin besar modal yang dimiliki maka makin besar penghasilan yang didapatkan. Kemudian, pengalaman berusaha juga mempengaruhi penghasilan, semakin tinggi jam terbang pedagang dalam berusaha sehingga penghasilan yang diterima makin besar. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi penghasilan, tingginya tingkat pendidikan akan memiliki penghasilan yang tinggi pula.
2. Peneliti mengharapkan adanya peneliti lanjutan dengan topik sama dengan menambahkan beberapa variabel lainnya yang memiliki pengaruh dengan penghasilan seperti karakteristik responden (harga jual, pemilihan jenis ikan, jumlah tenaga kerja, letak usaha, dsb). Supaya dapat dijadikan informasi bagi para pedagang dalam menambah penghasilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Cipta Kerja.
- Karmin F, Rosalina, Amran. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20 No.01 28-31.
- Kusumaastuti, N.A. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh Ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. 80 Hal.
- Lugianto, D.A., W. Subagiarta., dan R. Purtomo. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember. Universitas Jember. Jember.
- Soekartawi. 2002. *Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sondakh, E. 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Beras Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga di Kota Manado. *ASE 1A(12) :103-120*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyono, B. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 6(4). 13-18.
- Wulandari, M.A. 2017. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap laba Bersih pada PT. Garuda Indonesia TB.K. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*. Vol. 1 (4). 9-11.